

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Menurut etimologi kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang menurut Poerwadarminta didik ini sama dengan mendidik, yang artinya “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir”.¹

Kemudian kata didik itu diberi imbuhan dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pendidikan” dan berubah jadi kata kerja, maka dengan demikian pendidikan berarti perbuatan mendidik.

Dari bentuk di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan latihan, ajaran, bimbingan dan pimpinan atau memberikan pengajaran. Dan itu tentu di dalam pendidikan terdapat unsur didik dan yang mendidik, dengan kata lain anak didik yang diberi didikan dan ada pendidik yang memberikan pendidikan.

Sedangkan pendidikan menurut terminologi ialah Oemar Hamalik mengemukakan: “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya.”²

Adapun dalam GBHN dinyatakan bahwa “Pendidikan merupakan proses

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.656.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.79.

budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.”³

Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁴

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu perbuatan (usaha) dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda dan juga mengalihkan kebudayaan untuk menyiapkan mereka memenuhi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Atau juga dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses budaya yang terjadi di samping kehidupan guna mewujudkan aneka perubahan dalam rangka membentuk dan mengembangkan segenap potensi yang bersifat pembawaan, intelektual dan emosional untuk kepentingan hidup dan kehidupan bagi manusia itu sendiri dan selanjutnya membawa dampak positif bagi masyarakat.

2. Pengertian Agama

Firman Allah dalam Q.S Al-Maidah:3:



³ *Ketetapan-Ketetapan MPR RI 1988* (Jakarta: 1998), h. 69.

⁴ Ahmad D. Marimba. *op. cit.*, h.19



Agama dalam bahasa Arab adalah “*Ad-din*”, yang tercantum dalam al-Quran (Q.S. Al-Maidah: 3) mengandung pengertian peraturan manusia dengan tuhan (vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat, termasuk dirinya sendiri dan alam lingkungan hidupnya (horizontal).⁵

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang akat katanya “gam”, kedudukannya serumpun dengan kata “*gaan*” (dalam bahasa Belanda) atau “*go*” (dalam bahasa Inggris). Gam, gaan, go itu masing-masing adalah kata

⁵ H.Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.37.

kerja, yang menunjukkan kepada pengertian pergi atau berjalan. apabila kata gam itu diberi awalan “a” dan akhiran “a” ia akan menjadi agama, kini ia berubah bentuk menjadi kata benda yang berarti “jalan menuju”.⁶

Dari uraian diatas dapatlah diambil kesimpulan agama itu artinya tidak kucar kacir. Agama adalah petunjuk jalan keelamatan yang bersisi perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan atau dijauhi, disimpulkan dengan peran Rasul-Nya dan menyuruh manusia untuk berbuat baik kepada manusia dan beribadah kepada Tuhannya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Abd. Rahman Shaleh mengemukakan: Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap mahasiswa agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan).⁷

Ahmad Marimba memberikan batasan: Pendidikan Agama islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut Islam (Kepribadian muslim).⁸

Zakiah Daradjat dan kawan-kawan mengemukakan: Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan sesuai dengan

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung Balai Pustaka, 1990), h.10

⁷ Abd. Rahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), h.19

⁸ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, h.23.

petunjuk ajaran Islam.⁹

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu usaha berupa bimbingan arahan, atau tuntunan terhadap perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar tercipta suatu kepribadian utama menurut ajaran Islam.

Dan yang dimaksud disini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat umum karena di dalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut kepada berbagai bidang keislaman, baik tauhid, fiqih, dan akhlak.

4. Tujuan dan pentingnya pendidikan agama

a) Tujuan pendidikan agama

Tujuan pendidikan adalah gambaran sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu sistem yang diarahkan kepada tercapainya tujuan dan hasil pendidikan, baik dalam arti kuantitatif maupun kualitatif.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Rumusan tersebut tentunya memberikan arah kepada pendidikan nasional yang berarti bahwa usaha pendidikan yang ada di negara Indonesia ini harus terarah kepada terbinanya manusia yang terdedikasi, termasuk juga didalamnya pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari pendidikan nasional.

M. Mahmud Yunus mengemukakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama adalah mendidika anak supaya menjadi seorang muslim sejati beriman teguh beramal saleh dan berbudi pekerti luhur, sehingga ia dapat menjadi salah seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya bahkan semua umat manusia.¹¹

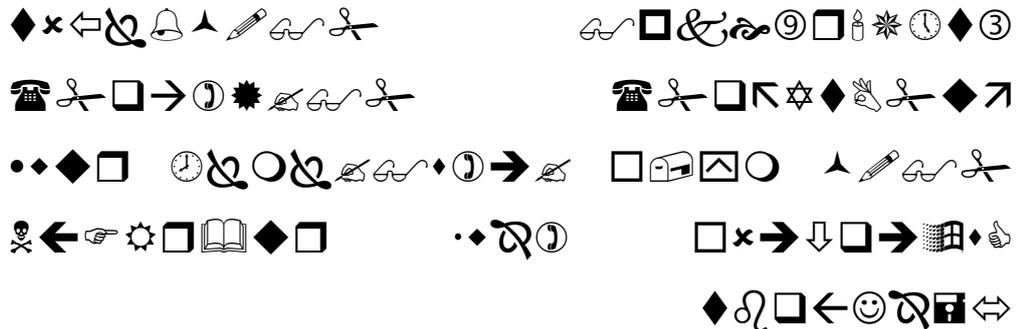
Dengan demikian rumusan dari pada tujuan pendidikan agama suatu rumusan yang menjadikan budi pekerti dan akhlak sebagai jiwa dan intinya dari pada pendidikan baik akhlak terhadap Tuhannya terhadap sesamanya dan terhadap alam sekitarnya.

Dengan demikian pula tujuan pendidikan agama identik sekali dengan tujuan pendidikan nasional yang secara tegasnya dapat dikatakan, bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna, membina manusia seutuhnya yaitu manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Lebih jelas tujuan akhir pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang dalam surah Ali-Imran: 102 sebagai berikut:

¹⁰ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), h.64.

¹¹ H.Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: PR. Hida Karya Agung, 1989), h.13.



Bahwa kita menuntut ilmu agar dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik agar menjadi orang beruntung.

b) Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pembinaan manusia seutuhnya adalah kandungan atau makna dari Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka untuk membina manusia seutuhnya itu tentu memerlukan pendidikan, karena pendidikanlah yang bertujuan untuk membina manusia seutuhnya berarti membina mental dan moral manusia, disinilah perannya agama dan itulah pentingnya pendidikan agama. Pendidikan agama memberikan nilai-nilai luhur dan moral hakiki yang disebut dengan akhlakul karimah, mewujudkan manusia-manusia yang bermoral tinggi, baik terhadap Tuhannya maupun terhadap sesama manusia serta bertanggung jawab atas kebahagiaan diri dan masyarakat.

Selain itu agama juga memberikan motivasi dalam hidup dan kehidupan agama yang merupakan alat pegembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui dipahami diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadiannya sehingga

dapat menjadi manusia yang utuh.

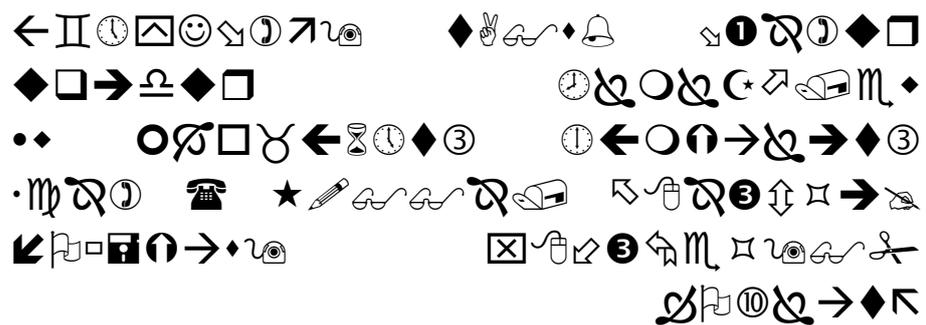
Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan diuraikan fungsi agama bagi manusia sehingga akan tercermin betapa pentingnya agama itu ditanamkan pada setiap manusia.

1) Agama memberikan bimbingan dalam hidup

Hidup ini memang perlu bimbingan serta tanpa adanya bimbingan hidup ini dapat sesat. Meskipun akal manusia bisa saja sebagai pembimbing namun kemampuannya terbatas, bahkan akal yang dikuasai nafsu dan ambisi bisa saja rusak dan mengantarkan manusia ke pintu kehancuran.

Justru itulah akan perlu dikendalikan oleh agama, sehingga ia dapat menjadi pembimbing yang baik bagi manusia.

Hal yang demikian dapat kita lihat dalam firman Allah SWT yang antara lain terdapat dalam surah Lukman ayat 13 sebagai berikut:



Jadi dalam hal ini agama yang memberikan akan ditanamkan serta diamalkan dengan baik akan berfungsi sebagai perisai dan pengendali manusia dari kejahatan-kejahatan dan mengarahkan

kepada kebaikan.

Agama mampu menghindarkan diri dari tindakan kriminalitas, kejahatan moral dan sejenisnya sehingga ia bisa mengarahkan perhatian dan potensinya untuk kemajuan hari depan.

2) Agama sebagai penolong dalam kesukaran

Hidup manusia yang diselingi dengan kesukaran tentu saja membutuhkan agama sebagai penolongnya. Dalam lika liku hidup itulah manusia sering lupa akan diri goyah dan lepas dari kendali sebenarnya. Dengan kekayaan misalnya manusia akan lupa akan diri dengan kemeralatan manusia bisa goyah pendirian dan bahkan bisa berubah keyakinan.

Dengan melihat kenyataan itu makin terasa betapa pentingnya agama bagi manusia, sehingga dengan demikian perlu didikan agama kepada setiap orang, agar ia dapat tangguh kuat dan konsisten dalam menjalankan kehidupan ini.

3) Agama menentramkan Batin

Berkaitan dengan uraian diatas agama juga besar fungsinya dalam menanamkan batin manusia. Agama Islam yang dilandasi dengan iman kepada Allah SWT. Menuntut pada manusia untuk selalu ingat kepada-Nya. Dari sana hati manusia diharapkan akan tenang.

B. Pengertian, Fungsi, Kemampuan dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an Menurut Etimologis

Secara etimologis kata Al-Qur'an berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk kata benda (*masdar*) dari kata *qara'a*, kata *qara'a* berarti berhubungan antara satu ayat dengan ayat lain baca atau mengumpulkan.¹²

Menurut Abuddin Nata, Al-Qur'an menurut bahasa berarti saling berkaitan, dan berarti pula bacaan.¹³

Menurut munawar Khalil, "perkataan Alqur'an itu terambil dari nama pekerjaan adalah qara'a artinya ia telah membaca ,maka perkataan itu berarti bacaan".¹⁴

Dari pengertian itu dapat disimpulkan bahwa lafadz Alqur'an berasal dari *masdar* kata kerja "*qara,a* "yang memiliki arti membaca atau mengumpulkan".

2. Menurut Terminologis

Al-Qur'an berarti wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantaraan malaikat jibril,yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.¹⁵

Menurut Imam jalaluddin As-syuyuty di dalam bukunya "*Itmamud Dirayah*" Prof. DR. H. Yang di kutip oleh A. Mushtafa disebutkan :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ

¹² Ari Hendri Mukjizat Al-qur'an,Mukjizat Alqur'an,(Jakarta,cv.Artha Rivera)

¹³ Abuddin Nata.*Al-Qur'an dan hadist (dirayah Islamiyah 1)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1996,h. 54.

¹⁴ Munawar Khalil,*Al-Qur'an Dari Masa ke Masa*, (Semarang : Ramadhani,1952),h.1.

¹⁵ *Ibid*

Jelas kelihatan bahwa unsur-unsur penting yang disebutkannya didalam definisi ini ialah sifat Al-Qur'an itu sebagai :

- a. Firman Allah.
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.
- c. Berfungsi sebagai mu'jizat.¹⁶

Menurut Muhammad Ali As-Shabuni¹⁷ sebagaimana di kutip oleh M.Yusran Asmuni, menyebutkan :

كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبَةِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ .

Menurut Subhi As-Shalih¹⁸ sebagai berikut :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولِ عَنْهُ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ .

Menurut syekh Muhammad Al-Hudhary Byk, sebagaimana yang di kutip oleh A. Mustofa menyebutkan : bahwa unsur-unsur dalam definisi Al-Qur'an ialah sebagai berikut :

- a. Firman Tuhan dalam bahasa Arab.
- b. Diturunkannya kepada Nabi Muhammad Saw.

¹⁶ A.Mustofa,Sejarah Al-Qur'an, (Semarang CV.As-Syifa,1993), h. 10.

¹⁷ M. Yusran Asmuni,Pengantar Studi Al-Qur'an,Al-Hadist,Fiqh dan peranan sosial, (Dirayah Islamiyah I), (Jakarta : PTRaja Grafindo Persada, 1997), h.8-9.

¹⁸ Subhi Al-shalih,*Mahabit Fi'ulu Al-Qur'an*, (Beirut Darul Fikri, 1985), h.21

- c. Sanadnya adalah mutawatir.
- d. Sudah tertulis di dalam Al mushaf.
- e. Terdiri dari beberapa surat yang di mulai dengan surat Al-fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas, menurut tertib surat-surat dalam mushaf.¹⁹

Dari definisi-definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian Alqur'an secara terminologis adalah sebuah nama yang diberikan kepada kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad tuntunan umat dengan perantaraan malaikat jibril as, untuk di sampaikan kepada umanya (manusia), yang di tulis dalam mushaf dan secara mutawatir penukilannya, yang harus di baca di fahami (tadabbur) dan diamalkan isinya serta di pandang ibadah bagi orang yang membacanya yang di mulai dari surat Al-fatihah dan di akhiri oleh surat An-Naas.

3. Fungsi Al-Qur'an

Di turunkannya Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi diantara fungsi-fungsi itu antara lain:

- a. Sebagai Mu'jizat Nabi Muhammad Saw untuk membuktikan bahwa Nabi Muhammad Saw adalah Nabi dan Rasul Allah SWT dan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT bukan ucapan atau ciptaan Nabi Muhammad Saw sendiri. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 88 yang berbunyi :

¹⁹ A. Mustofa, *Loc. Cit*

bermoral menjadi memiliki moral yang sangat mulia. Dan sejarah telah membuktikan hal ini terjadi pada sahabat Rasulullah SAW. Sayid Qutub mengemukakan:

“Bahwa sebuah generasi telah terlahir dari da’wah –yaitu generasi sahabat –yang memiliki keistimewaan tersendiri dalam sejarah umat Islam, bahkan dalam sejarah umat manusia secara keseluruhan. Generasi seperti ini tidak muncul kedua kalinya ke atas dunia ini sebagaimana mereka... Meskipun tidak disangkal adanya beberapa individu yang dapat menyamai mereka, namun tidak sama sekali sejumlah besar sebagaimana sahabat dalam satu kurun waktu tertentu, sebagaimana yang terjadi pada periode awal dari kehidupan da’wah ini...”

Cukuplah kesaksian Rasulullah SAW menjadi bukti kemulyaan mereka, manakala beliau mengatakan dalam sebuah haditsnya :

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ.

Imam Nawawi secara jelas mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan ‘generasi pada masaku’ adalah sahabat Rasulullah SAW. Dalam hadits lain, Rasulullah SAW juga mengemukakan mengenai keutamaan sahabat :

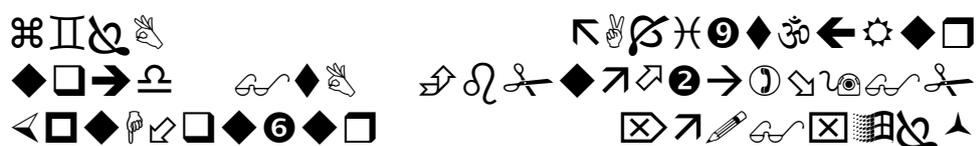
عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسْبُوا أَصْحَابِي إِنْ أَحَدَكُمْ لَوْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مُدًّا أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَهُ .

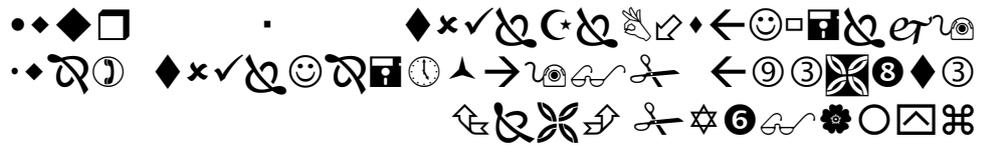
Sayid Qutub mengemukakan, terdapat tiga hal yang melatarbelakangi para sahabat sehingga mereka dapat menjadi *khairul qurun*, yang tiada duanya di dunia ini. Secara ringkasnya adalah sebagai berikut:

Pertama, karena mereka menjadikan Al-Qur'an sebagai satu-satunya sumber petunjuk jalan, guna menjadi pegangan hidup mereka, dan mereka membuang jauh-jauh berbagai sumber lainnya. Kedua, ketika mereka membacanya, mereka tidak memiliki tujuan untuk tsaqofah, pengetahuan, menikmati keindahannya dan lain sebagainya. Namun mereka membacanya hanya untuk mengimplementasikan apa yang diinginkan oleh Allah dalam kehidupan mereka. Ketiga, mereka membuang jauh-jauh segala hal yang berhubungan dengan masa lalu ketika jahiliah. Mereka memandang bahwa Islam merupakan titik tolak perubahan, yang sama sekali terpisah dengan masa lalu, baik yang bersifat pemikiran maupun budaya. Dengan ketiga hal inilah, generasi sahabat muncul sebagai generasi terindah yang pernah terlahir ke dunia ini. Di sebabkan karena 'ketotalitasan' mereka ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an, yang dilandasi sebuah keyakinan yang sangat mengakar dalam lubuk sanubari mereka yang teramat dalam, bahwa hanya Al-Qur'an lah satu-satunya pedoman hidup yang mampu mengantarkan manusia pada kebahagiaan hakiki baik di dunia maupun di akhirat.

e. Sebagai Obat Penawar

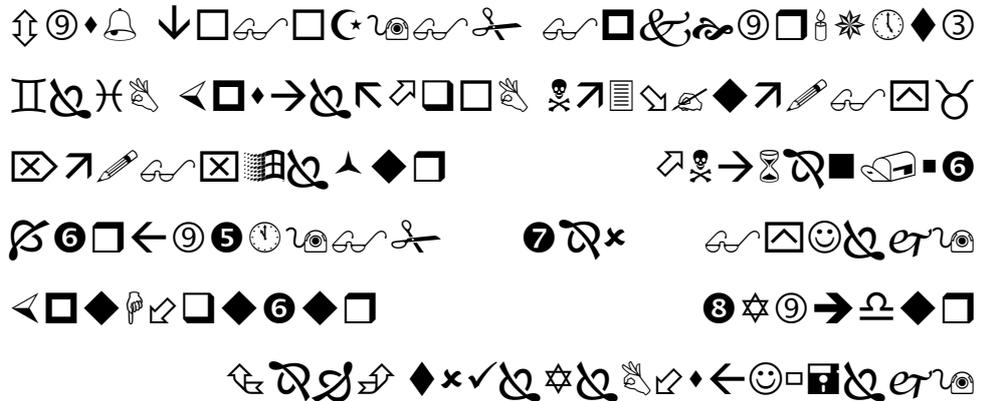
Allah SWT juga menyebut al-Qur'an ini sebagai syifa' (obat penawar), Dia berfirman :





Dia merupakan obat bagi penyakit yang bersifat hakiki (yang menimpa badan) dan penyakit yang sifatnya maknawi (yang menimpa hati). Merupakan obat bagi penyakit badan, dengan cara membacaknya untuk orang yang sakit atau terkena ain (hipnotis), kesurupan jin dan semisalnya. Dengan izin Allah Subhannahu Wa Ta'ala orang yang sakit akan menjadi sembuh jika bacaan tersebut berasal dari hati seorang mukmin yang yakin kepada-Nya. Apabila keyakinan yang kuat berkumpul antara orang yang membacaknya dengan yang di bacakan untuknya maka Allah akan memberikan kesembuhan bagi sisakit. Al-Qur'an juga merupakan obat bagi penyakit maknawi, seperti penyakit ragu-ragu (syak), syubhat (kerancuan), kufur dan nifak. Penyakit-penyakit seperti ini sebenarnya jauh lebih berbahaya daripada penyakit-penyakit fisik atau badan.

Penyakit hati lebih berbahaya daripada penyakit badan karena penyakit badan ujung penghabisannya adalah mati sedangkan mati itu pasti terjadi dan tidak mungkin dapat ditolak. Penyakit hati jika dibiarkan terus menerus maka akan menyebabkan matinya hati, rusak secara total sehingga si empunya hati menjadi seorang kafir, condong kepada keburukan, fasik. Dan tidak ada obat baginya selain daripada Al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah sebagai obat. Allah Subhannahu Wa Ta'ala berfirman dalam kitab-Nya :



Allah Subhannahu Wa Ta'ala menjadikan Al-Qur'an sebagai obat bagi orang mukmin dan mengkhususkan itu untuk mereka karena hanya orang mukmin saja yang mampu mengambil manfaat dan mengambil petunjuk dengan Al-Qur'an itu sehingga hilang dari mereka segala waswas, keraguan dan syubhat dari dalam hati.

Sedang orang-orang munafik dan orang-orang kafir serta pelaku kemusyrikan maka mereka tidak dapat mengambil faedah dari al Qur'an selagi mereka masih terus menerus berada di atas kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran mereka. Kecuali jika mau berhenti dari semua itu dan bertobat kepada Allah SWT.

Semoga Allah Subhannahu Wa Ta'ala menjadikan kita semua sebagai ahli Al-Qur'an yang senantiasa membaca, memahami dan mengamalkan isinya.²¹

4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

²¹ Syaikh Sholeh bin Fauzan Al-Fauzan, *Muqaddimah Kitab Tadabbur Al-Qur'an*, tt,tp

Untuk lebih memahami tentang pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu diartikan tentang pengertian "kemampuan" dan pengertian "membaca". Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan diartikan dengan "kesanggupan, kecakapan."²² Sedangkan membaca adalah "mengeja atau melafalkan apa yang tertulis."²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar. Dari pengertian kemampuan membaca tersebut di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan dengan kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu sesuai dengan tuntutan Ilmu tajwid. Sedangkan Ilmu tajwid, seperti yang telah di jelaskan, adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar dalam mengeluarkan huruf-huruf yang dibaca satu persatu sehingga menjadi bacaan yang benar. Kemampuan membaca al-Qur'an tersebut dapat dilihat dari cara pengajaran al-Qur'an yang meliputi :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu ; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam Ilmu Qiraat dan Ilmu Naghham.²⁴

²² Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000). hal. 61.

²³ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001). hal. 707.

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1981). hal. 91.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, haruslah memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itulah apabila salah satu factor kurang mendukung, maka segera dicarikan jalan keluarnya atau diperbaiki, karena semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, maka yang demikian itu harus dipertahankan dan ditingkatkan, agar peranan dan fungsinya berjalan terus. Dan pada gilirannya proses belajar mengajarpun berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'an pun diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor siswa
- 2) Faktor guru
- 3) Faktor alat dan sarana
- 4) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan satu demi satu keempat faktor tersebut

- 1) Faktor siswa / peserta didik

Ada lima prinsip dasar yang perlu diperhatikan saat proses belajar berlangsung yang berhubungan dengan peserta didik sebagai berikut :

- Adanya persiapan anak untuk belajar.

Kesiapan anak merupakan metode dasar bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun perlu disadari banyak hal yang membuat anak didik tidak secepatnya menyiapkan segala sesuatu baik fisik maupun mental untuk belajar, sehingga proses belajar tidak berlangsung dengan baik. Kesiapan fisik yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam belajar. Sedangkan kesiapan mental dalam bentuk pengarahannya segenap perhatian untuk menerima pelajaran Al-Qur'an, karena keteraturan adalah pangkal dari keberhasilan.

- Adanya minat yang besar untuk belajar.

Kesiapan peserta didik terhadap pelajaran ditunjang oleh adanya minat anak terhadap suatu pelajaran. "Minat belajar membaca Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari perkembangan insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya".²⁵ Minat merupakan salah satu penentu lancar tidaknya proses belajar mengajar dan khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur'an. Karena minat merupakan sumber yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar.

- Adanya keaktifan dalam proses belajar mengajar.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Bina Aksara, 1988), hal. 61.

Untuk melibatkan anak dalam proses belajar mengajar, juga perlu dipupuk sikap anak dalam bentuk belajar yang menimbulkan semangat yang disertai perasaan senang. Pada sisi lain dapat dikatakan bahwa belajar itu hanya dapat berhasil bila melalui berbagai macam kegiatan. Kegiatan tersebut dapat digolongkan menjadi keaktifan jasmani dan rohani. Jadi, masalah keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar ini amat besar peranannya. Karena itu guru harus memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Rendahnya kadar perhatian anak terhadap materi yang diberikan banyak ditentukan oleh penilaian anak terhadap materi pelajaran berdasarkan kepentingan mereka. Sering terjadi seorang anak kurang menaruh perhatian terhadap pelajaran yang diberikan karena mereka tidak memperoleh sesuatu kepentingan buat mereka. Materi pelajaran yang mereka terima sering hanya berupa informasi yang tidak mampu menyentuh perhatian dan kecenderungan anak didik, terkadang ditemui anak yang dengan tenang duduk di dalam kelas, namun perhatian dan pemikirannya jauh menerawang ke luar disaat pelajaran yang sedang berlangsung. Anak seperti ini biasanya disebut dengan istilah *draf out relatif*.

- Ada kepentingan diri anak sendiri tentang bahan yang dipelajari

Salah satu jalan yang dapat dilakukan untuk menolong anak agar mereka merasa berkepentingan dalam proses belajar mengajar adalah memperkenalkan tujuan yang akan mereka terima. Kemampuan guru

untuk menghubungkan tujuan pelajaran dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan anak itu sendiri. Di samping itu juga guru dapat menghubungkan pelajaran yang sedang berlangsung dengan kejadian praktis sehari-hari di lingkungan dimana anak berada.

- Adanya kemampuan dan kemauan untuk membaca

Tingkat kemampuan seseorang dalam membaca juga merupakan faktor penentu sukses tidaknya ia dalam belajar. Anak didik yang lancar membaca berarti ia tidak banyak mengalami kesulitan dalam pekerjaan sekolah. Oleh karena itu keberhasilan seorang anak dalam studi tidak akan tercapai dengan baik, apabila ia tidak mampu membaca dengan baik.

Jadi pada prinsipnya, kemampuan dan kemauan membaca merupakan modal dasar yang harus dimiliki setiap murid yang sedang belajar, terutama yang dikehendaki disini adalah belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Karena tidak akan terjadi suatu proses kegiatan pendidikan tanpa adanya guru.

Menurut N.A. Ametembon, “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.”²⁶

Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Syarat yang bersifat profesional
 - Memiliki pengetahuan di bidang keguruan (ilmu pendidikan, didaktik, metodik, ilmu jiwa dan lain-lain).
 - Adanya keterampilan (skill) dalam mengajar (penguasaan metodologi mengajar).
 - Syarat-syarat bersifat personal
 - Sehat jasmani dan rohani sebagai satu kesatuan yang stabil.
 - Memiliki kepribadian dewasa dan bertanggung jawab.
- b) Syarat-syarat yang bersifat morality
 - Seorang guru dituntut sanggup berbuat dan bertindak dan bertingkah laku di atas etika dan mora
- c) Syarat-syarat yang bersifat religiosity
 - Yaitu sanggup berbuat dan bertingkah laku tidak bertentangan dengan ajaran agama dan selalu taat dan patuh dalam melaksanakan ajarannya.
- d) Syarat Formal
 - Seorang guru dituntut memiliki surat keputusan (SK) dari suatu instansi yang berwenang untuk mengangkat sebagai seorang guru.²⁷

Dari uraian di atas, dapat dilihat berat tugas yang harus dilaksanakan dan dimiliki oleh seorang guru atau pendidik. Mengaji atau mengajar Al-Qur'an bukan merupakan pekerjaan yang amat berat bagi mereka yang dikarunia Allah kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak terdapat guru pengajian Al-Qur'an walau hanya memiliki syarat pandai membaca Al-Qur'an.

²⁶ Burhan, *Diktat Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin : Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari), hal.33

²⁷ *Ibid.*, hal. 35.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka guru pengajian Al-Qur'an harus memenuhi persyaratan tertentu antara lain :

- a) Memiliki ilmu pengetahuan Al-Qur'an dapat membaca dengan baik dan benar, lebih baik lagi kalau suaranya merdu yang sesuai irama Al-Qur'an.
- b) Tekun beribadah dan berakhlak mulia.
- c) Penuh tanggung jawab terhadap anak didik.
- d) Memiliki ilmu jiwa anak, ilmu mendidik dsb
- e) Memiliki sifat-sifat pendidik antara lain, sabar, ramah terhadap murid, bertindak bijaksana dalam menghadapi permasalahan dan sebagainya.²⁸

Disamping itu seorang guru juga harus dapat melaksanakan evaluasi atau penilaian. Melakukan penilaian untuk mengetahui kemampuan murid sebelum pengajaran dimulai disebut pre test. Sedangkan test yang diselingi gerakan setelah proses pengajaran yang disebut post test atau test akhir.

3) Faktor Alat dan Sarana

Dalam kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an khususnya dalam segi belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar haruslah memerlukan berbagai -alat bantu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Dewasa ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media

²⁸M. Syafi'i Ahmad dkk, *Pedoman Pengajian Al-Qur'an Qur'an Bagi Anak*, Departemen Agama RI, (Jakarta : 1984), hal.6.

pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, film, atau gambar hidup, televisi pendidikan dan sebagainya. Hal yang demikian sering disebut Audio Visual aids, yaitu mencakup segala alat yang dapat membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

“Guru yang menguasai metode mengajar dan mempunyai dedikasi yang tinggi (terpanggil untuk mengajar) akan lebih lancar dalam pengajaran apabila dilengkapi dengan alat atau sarana pengajaran yang cukup memadai.”²⁹

Alat yang dimaksud diantaranya adalah :

- a) Alat-alat lama yang masih dapat dipergunakan, papan tulis, kapur, buku tulis, bangku belajar, buku pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b) Alat-alat baru yang diusahakan; seperti kaset, alat peraga huruf hijaiyah,
- c) Alat- alat administrasi; seperti buku, absen, buku hasil evaluasi dan lain-lain.

Demikian juga berbagai sarana penunjang dalam mempermudah pencapaian tujuan pendidikan atau belajar Al-Qur'an seperti kitab suci Al-Qur'an, ruang belajar yang lengkap dengan meja kursi serta lampu penerang perpustakaan dan sebagainya.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

²⁹M. Syafi'i Hadzami, *100 Masalah Agama, Jilid I*. (Kudus: Menara Kudus), hal 14.

Pada faktor lingkungan masyarakat ini pun juga ikut mempengaruhi dan perlu mendapat perhatian karena kondisi obyektif masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak didik adalah bagian dari masyarakat tersebut kebiasaan itu yang bersifat positif atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan ada juga yang negatif atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana masyarakat yang membantu kelancaran pencapaian tujuan pendidikan. Pengenalan anak terhadap alam lingkungan sekitarnya dimulai setelah ia pandai berjalan dan telah menguasai bahasa. Alam sekitar bagi diri anak seolah-olah merupakan tantangan untuk melakukan eksplorasi atau penjelajahan. Dengannya akan menambah kekayaan pengetahuan mengenai berbagai benda yang berlainan jenis, warna bentuk dan sifatnya.

Lingkungan masyarakat yang religius dan patuh menjalankan sunnah-sunnah Rasulullah saw. akan sangat mendukung bagi perkembangan pengetahuan dan kepribadian anak. "Oleh karena itu, masyarakat di mana diselenggarakan pengajian Al-Qur'an perlu dibuat demam Al-Qur'an."³⁰

Sehubungan dengan uraian di atas John Locke berpendapat bahwa "setiap anak yang baru lahir tak ubahnya sebagai kertas putih yang bersih dimana proses aktivitas pendidikanlah yang menuliskannya."³¹ Ajaran ini berpendapat bahwa perkembangan setiap kepribadian anak ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama pengaruh para pendidik sejak anak dilahirkan.

³⁰ *Ibid.*, hal 16.

³¹ Burhan, *Opcit.*, hal 50.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Mengenai keutamaan atau kelebihan membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW. menyatakan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, berbunyi :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَأَلَّا تُرْجَحَ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ كَالثَّمَرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَحَبَّتْ وَرِيحُهَا مُرٌّ.³²

Dari hadits di atas tergambar bahwa seorang muslim yang membaca Al-Qur'an digambarkan seperti buah jeruk yang memiliki bau yang harum dan rasanya lezat, kemudian bagi seorang muslim yang tidak membaca Al-Qur'an diibaratkan tamar/kurma yang tidak berbau sedangkan rasanya manis, sedangkan orang munafik membaca Al-Qur'an dikatakan seperti bunga kemangi dengan aroma enak namun rasanya pahit, begitu pula orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an dimisalkan dengan buah labu pahit, yang tidak berbau sedangkan rasanyapun pahit.

Untuk memahami Al-Qur'an secara utuh, Al-Qur'an harus dicerna dalam konteks perjuangan Nabi dan latar belakang perjuangannya. Oleh karena itu kita perlu mengetahui *asbab-an-nuzul* (alasan pewahyuan). Karena menurut para ulama "*asbab-an-nuzul* merupakan kejadian atau peristiwa yang melatar

³² M. Humaidi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta : Wangsamerta, 2003), hal. 6.

belakangi turunnya ayat Al-Qur'an, dalam rangka menjawab, menjelaskan, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari kejadian tersebut.”³³

Sehingga dengan mengetahui *asbab-an-nuzul* ayat-ayat Al-Qur'an, maka kita dapat lebih memahami arti dan makna ayat-ayat tersebut serta akan hilang perasaan ragu-ragu kita dalam menafsirkannya.

C. Penerapan Strategi *Card Sort* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Strategi *Card Sort*

Strategi merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai strategi mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai strategi secara tepat.³⁵

Sedangkan *card sort* di dalam strategi pembelajaran diartikan dengan kata “sortir kartu”. Strategi *card sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.³⁶

³³ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Asbab-an-Nuzul (Alasan Pewahyuan)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000). hal. 61.

³⁴ Pupu Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Stratgi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung, PT Refika Aditama, 2007, h. 15

³⁵ *Ibid*

³⁶ Hisyam Zaini., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2007), Cet. Ket-6, h. 52.

Penggunaan strategi *card sort* dilaksanakan untuk mengungkapkan daya "ingat" siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Strategi *card sort* pada dasarnya ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih atau untuk mengungkapkan daya "ingat" (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* ini memiliki ketentuan yaitu :

- 1) Kartu-kartu tidak diberi nomor urut,
- 2) Kartu-kartu dibuat dalam ukuran yang sama,
- 3) Tidak memberi "tanda kode" apapun pada kartu-kartu tersebut,
- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari "beberapa bahasan" dan dibuat dalam jumlah banyak sesuai dengan jumlah siswa,
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu adalah bahan ajar yang disampaikan kepada siswa.”³⁸

Strategi *card sort* merupakan suatu strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran yang diberikan, strategi ini tepat untuk memperoleh: kecakapan memories mengucapkan kata-kata, tanya jawab, pemakaian tata bahasa yang tepat dalam pengajaran. ³⁹

2. Pertimbangan Sebelum Menggunakan Strategi *Card sort*

³⁷Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional 2004), h.100

³⁸<http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning>

³⁹Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), Cet. I. h.112

Agar pembelajaran strategi *card sort* lebih terarah dan tidak cepat menimbulkan kebosanan ada beberapa hal yang perlu dipahami, situasi yang bagaimana sebaiknya *card sort* dilakukan dan bagaimana caranya:⁴⁰

1) Strategi *card sort* tepat digunakan :

- Apabila strategi ini dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental mau pun asosiasi buatan (penggunaan simbol, membaca peta, hubungan huruf-huruf ejaan dan sebagainya).
- Apabila ingin memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal yang terpenting adalah pengucapan atau bacaannya. Sehingga strategi *card sort* sangat perlu dipergunakan, hal ini karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berbahasa Arab, yang mungkin saja dianggap asing bagi anak, dan tentu saja memiliki perbedaan-perbedaan dengan bahasa Indonesia dalam berbagai hal seperti vokal, intonasi, makhraj huruf, dan sebagainya.

Arah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari bahan ajar membaca Al-Qur'an ialah agar para siswa terampil membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Dari aspek bahasa, diharapkan agar para siswa terampil di bidang pemahaman (menyimak dan membaca), terampil di bidang penggunaan (menulis

⁴⁰*Ibid.*

dan melafalkan), dan terampil di bidang komponen kebahasaan (kaidah-kaidah bahasa).

Secara sederhana dari segi aspek bahasa dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ialah agar para siswa memiliki kemampuan menyimak (mendengar), membaca, menulis, dan mengerti kaidah-kaidah tajwid dengan baik. Selain itu, mata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menjadi identitas kepribadian yang dapat mengembangkan sikap dan perilaku berbahasa secara santun dan berbudaya agamis.⁴¹

Untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan kreatif pada pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara mencari strategi belajar yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi *card sort* (sortir kartu) dalam pembelajaran materi membaca Al-Qur'an.

3. Kebaikan strategi *card sort* :

Adapun kebaikan strategi *card sort* adalah:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
- 4) Pada pelajaran agama dengan melalui strategi *card sort* ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.⁴²

4. Kelemahan strategi *card sort*

⁴¹Chabib Toha. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 56

⁴²Imansyah Alipandie, *op cit.* h.102

- 1) Menghambat bakat, minat, perkembangan dan daya inisiatif murid.
- 2) Penyesuaian anak terhadap lingkungan menjadi statis.
- 3) Membentuk pengetahuan verbalistis dan rutin.

Bagaimana mempersiapkan strategi *card sort* yang efektif :

- 1) Hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya strategi ini di terapkan, kemudan merumuskan indikator/tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Strategi ini hanya dipakai untuk bahan pelajara kecakatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- 3) Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak merasahkan dan membosankan para murid.
- 4) Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas, karena itu, sebelum latihan dimulai hendaknya :
 - a) Para murid diberi pengertian tentang arti latihan itu.
 - b) Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka di kemudian hari.
 - c) Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperlukan sebagai kelengkapan belajar.
- 5) Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan menimbulkan motivasi belajar anak.⁴³

Penggunaan strategi *card sort* dalam pembelajaran menurut Hisyam Zaini, dkk dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁴⁴ Di strategi ini semua siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan berkeliling kelas dan menanyakan kartu yang dimiliki oleh setiap temannya yang memiliki kategori yang sama dengan yang dia miliki. Setelah itu, guru akan memberikan klarifikasi apabila jawaban salah dan guru juga dapat memberikan *rewards* kepada siswa yang jawabannya atau bacaannya baik dan benar. Sehingga dengan demikian diharapkan pemahaman anak didik tentang materi pelajaran khususnya materi tentang membaca Al-Qur'an yang diajarkan

⁴³*Ibid*

⁴⁴Hisyam Zaini, *op.cit.*, h. 53.

dapat lebih meningkat dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

1) Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi *Card Sort*

Sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran, *card sort* memiliki langkah-langkah tertentu yang membedakannya dengan strategi pembelajaran jenis yang lain. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut:

- a) Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b) Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (Guru dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c) Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.⁴⁵

Pada umumnya sebagian guru menyampaikan materi apa adanya ketika mengajar di dalam kelas (konvensional), sedikit memberikan ceramah yang kemudian menulis sambil menunggu berakhirnya jam pengajaran, sehingga murid menjadi pasif (tidak aktif), cepat lelah dan bosan, mengantuk, serta kualitas dan kuantitas daya serap murid terhadap bahan yang diajarkan sangat bervariasi antara murid yang satu dengan murid yang lain.

Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang profesional yakni mampu mengelola kelas dengan menyediakan waktu dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Sebelum mengadakan strategi *card sort* yang kompleks, guru seharusnya

⁴⁵*Ibid.*

bertanya pada diri apakah tujuan instruksional dapat dipertanggung jawabkan atau tidak? Seperti dalam diskusi, siswa-siswa sebaiknya diminta membuat laporan tertulis setelah penerapan strategi *card sort* berakhir agar perhatian dan sikap responsif mereka meningkat.⁴⁶

Setiap pengajaran harus membentuk proses belajar dengan merangsang peserta didik, dan guru berusaha untuk memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga dan strategi pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.

Strategi *card sort* (sortir kartu) merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Penggunaan strategi *card sort* dilaksanakan untuk mengungkapkan daya "ingat" siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Strategi *card sort* pada dasarnya ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih atau untuk mengungkapkan daya "ingat" (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* ini memiliki ketentuan yaitu :

1. Kartu-kartu tidak diberi nomor urut,
2. Kartu-kartu dibuat dalam ukuran yang sama,
3. Tidak memberi "tanda kode" apapun pada kartu-kartu tersebut,
4. Kartu-kartu tersebut terdiri dari "beberapa bahasan" dan dibuat dalam jumlah banyak sesuai dengan jumlah siswa,
5. Materi yang ditulis dalam kartu-kartu adalah bahan ajar yang disampaikan kepada siswa."⁴⁷

⁴⁶Sriyono dkk, *op.cit.*, h. 114.

⁴⁷<http://edu-articles.com/strategi-pembelajaran-active-learning>

Strategi *card sort* merupakan suatu strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran yang diberikan, strategi ini tepat untuk memperoleh: kecakapan memories mengucapkan kata-kata, tanya jawab, pemakaian tata bahasa yang tepat dalam pengajaran.⁴⁸

Agar pembelajaran strategi *card sort* lebih terarah dan tidak cepat menimbulkan kebosanan ada beberapa hal yang perlu dipahami, situasi yang bagaimana sebaiknya *card sort* dilakukan dan bagaimana caranya:

a. Strategi *card sort* tepat digunakan :

- 1) Apabila strategi ini dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang diberikan atau yang sedang berlangsung, baik yang berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental mau pun asosiasi buatan (penggunaan simbol, membaca peta, hubungan huruf-huruf ejaan dan sebagainya).
- 2) Apabila ingin memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.

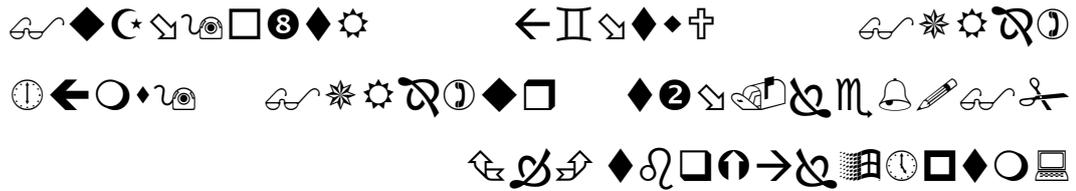
D. Asbabun Nuzul Surah Al-Kafiruun

Al-Qur'an atau Qur'an (bahasa Arab: القرآن al-Qur'ān) ialah kitab suci bagi umat Islam. Menurut ajaran Islam, al-Qur'an ialah wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam. Melalui perantaraan malaikat Jibril yang sampai ke zaman sekarang secara mutawatir. Perihal diturunkan al-Qur'an mempunyai kaitan rapat dengan Lailatul Qadar. Al-Qur'an

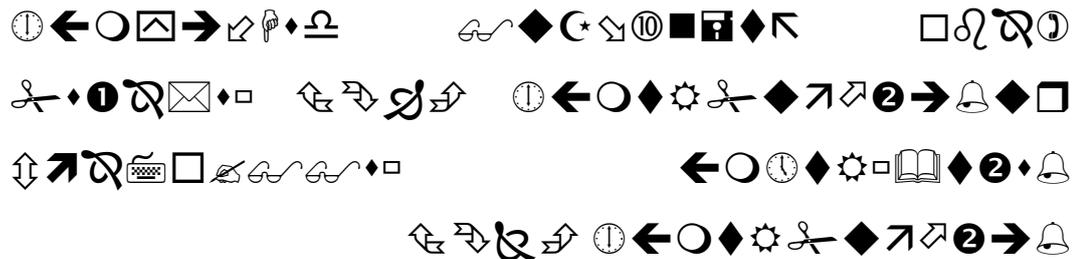
⁴⁸Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta: Rineka Cipta,1992), Cet. I. h.112

diturunkan kepada Nabi Muhammad secara beransur-ansur dalam tempoh 23 tahun.

Dalam salah satu ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an Allah subhanahu wa ta'ala berfirman dalam Surah Al-Hijr ayat 9 :



Lafaz al-Qur'an dari segi bahasa adalah bacaan atau himpunan huruf dan kalimah. Ini berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18 :

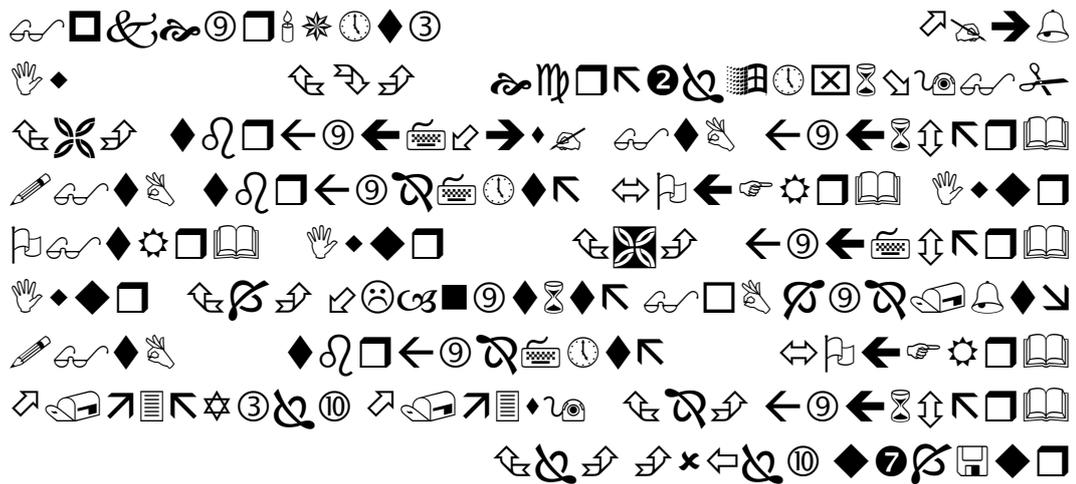


Manakala dari segi istilah pula, Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bermukjizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam. melalui perantaraan Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, diriwayatkan secara mutawatir dan membaca setiap hurufnya adalah ibadah, bermula dari surah al-Fatihah dan berakhir dengan surah an-Naas.

Dalam penelitian ini difokuskan pada pengajaran tentang materi Membaca Al-Qur'an Surah Al-Kafiruun siswa kelas V SDN Batang Kulur Kiri I Kecamatan Sungai Raya. Surah Al-Kafiruun adalah surah ke 109 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 6 ayat dan termasuk surah Makkiah. Nama Al-Kafiruun (orang-orang kafir) diambil dari kata yang muncul pada ayat pertama surah ini. Pokok isi surah

ini adalah tidak diijinkannya kompromi dalam bentuk mencampur adukkan ajaran agama.

Firman Allah dalam Surah Al-Kafiruun ayat 1-6 :



Pada masa penyebaran Islam di Makkah, kaum Quraisy yang menentang Rasulullah SAW tak henti-hentinya mencari cara untuk menghentikan ancaman Islam terhadap kepercayaan nenek moyang mereka. Pada satu upaya tersebut mereka berusaha mengajukan proposal kompromi kepada Rasulullah SAW dimana mereka menawarkan: jika Rasulullah SAW mau memuja Tuhan mereka, maka mereka pun akan memuja Tuhan sebagaimana konsep Islam. Kemudian surah ini diturunkan untuk menjawab hal itu.

